

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Tulungagung kepada kepala sekolah MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari MM, peneliti menemui guru kelas 4 dan 5 yang mengajar mata pelajaran al-quran hadits dan pembimbing program hafalan juz amma yaitu Ibu Alatik S.Pd, Ibu Laila S,Pd, Bapak Abu Tholib S.Pd. guna untuk meminta izin kelasnya untuk digunakan sebagai sampel Penelitian. Setelah penelitian mendapatkan izin untuk melakukan penelitian maka peneliti melakukan observasi di kelas yang dijadikan subyek penelitian tersebut. Setelah itu peneliti bersama guru mata pelajaran al-quran hadits membuat kesepakatan tentang waktu penelitiannya.

Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui informasi tentang tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di

dalam kelas, sarana dan prasarana belajar mengajar dalam kelas, letak geografis sekolah dan juga kondisi sekolah.

Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi anak baik dalam diri siswa maupun dari luar atau dorongan dari orang lain. Dengan demikian seorang anak akan tahu sampai dimana kebenaran informasi tersebut dan kejujuran responden. Dan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data agar lebih terpercaya dan yang lebih akurat.

### **1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MI Thoriqul Huda**

Strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Makna pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar.

Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa

dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pembelajaran yang berorientasi kepada siswa bertujuan agar dapat menimbulkan motivasi intrinsik pada diri siswa.

Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Untuk itu inilah tugas seorang guru agar memberikan penjelasan bahwa belajar al-qur'an hadits penting dalam kehidupan untuk dijadikan pedoman hidup karena pendopon hidup itu terletak pada al-qur'an dan hadits. Disitulah seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar karena betul-betul memiliki kesadaran dan paham akan tujuan dari belajar itu sendiri. Dorongan atas kebutuhan inilah yang menggerakkan mereka untuk mencapai keinginannya, bahwa mereka harus menjadi orang terdidik dan luas pengetahuanya melalui kegiatan belajar.

Ketika seorang siswa sudah merasa lelah, jenuh dan bosan, disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. misalkan saja media yang menarik perhatian siswa.

Metode pembelajaran memang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siwa. Namun apabila medianya hanya itu-itu saja tanpa metode yang bervariasi maka akan menimbulkan kejenuhan dan kebosenan siswa saat belajar,

dan secara tidak langsung akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Alatik selaku guru wali kelas 5 dan guru mata pelajaran al-qur'an hadits kelas 4A dan 5A Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa di MI Thoriqul Huda menggunakan berbagai upaya yaitu:

begini mbak, untuk memberikan motivasi intrinsik siswa, saya memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai materi yang saya berikan, ketika metode yang saya gunakan sesuai dan bervariasi maka anak merasa nyaman dan penasaran akan mengikuti pembelajaran. Selain itu saya juga memberikan penguatan tentang cita-cita yang sudah anak-anak miliki, membagikan pengalaman saya agar anak bisa memiliki motivasi dalam belajar, memberikan pengarahannya memang belajar itu penting agar anak memiliki keinginan untuk belajar. dan mengajak anak belajar sambil bermain ketika anak sudah kelihatan lesu/bosan.<sup>1</sup>

Pernyataan diatas di perkuat dengan data dokumentasi yang menunjukkan guru memberikan metode pembelajaran pada saat pembelajaran dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran al-qur'an hadits, Ibu Alatik pada tanggal 08 januari 2019 pukul 12.00 WIB di dalam kelas 5A



Gambar 4.1 (guru menggunakan metode pembelajaran pada saat pembelajaran)<sup>2</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Abu Tholib selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas 5B bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, seorang guru harus selalu kreatif dan harus bisa memahami dan mengatasi karakteristik siswa yang berbeda-beda. Untuk saya sendiri mbak ya, untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa saya telah menyiapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuan mbak, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Karena apabila seorang guru ketika menggunakan metode pembelajaran yang pas akan menciptakan suasana yang nyaman hingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui usahanya sendiri/pribadi.<sup>3</sup>

Pernyataan diatas di perkuat dengan data dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran pada saat pembelajaran dibawah ini:

<sup>2</sup> Dokumentasi pada tanggal 08 januari 2019 pukul 12.15 WIB di dalam kelas 5 A

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits, Bapak Abu Tholib tanggal 14 Februari 2019 pukul 10.00 di dalam kelas 5 B



Gambar 4.2 (guru menggunakan metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung)<sup>4</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat memotivasi anak dengan sendirinya karena yang biasanya tidak hafal menjadi hafal. Selain itu anak juga menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. guru juga bisa menciptakan rasa aman dalam kelas sehingga siswa tetap bisa kondusif saat mengikuti pembelajaran.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu laila, beliau berpendapat bahwa:

Untuk memberikan motivasi intrinsik siswa biasanya saya selalu memberikan *Reward* berupa penghargaan yang berupa pujian, ucapan trimakasih, dan ungkapan rasa bangga. ketika peserta didik mau diminta untuk maju, dan peserta didik yang nilainya sudah bagus maupun peserta didik yang masih perlu bimbingan. Adanya *reward*

---

<sup>4</sup> dokumentasi guru al-Qur'an Hadits, Bapak Abu Tholib tanggal 14 Februari 2019 pukul 10.00 di dalam kelas 5 B

tersebut siswa semakin memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya mampu dan bisa dalam belajar.<sup>5</sup>

Data diatas diperkuat dengan data dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4. 3 (wawancara dengan bu Laila)<sup>6</sup>

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang benar dalam pembelajaran guru selalu memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Suatu prose belajar itu tidak hanya sekedar proses memberi pelajaran saja. Akan tetapi metode pembelajarn itu terdapat proses penerimaan ilmu dari guru kepada peserta didiknya. Seorang guru harus mampu mentranfer ilmu kepada peserta didik dengan metode-metode yang tepat. Dengan menggunakan metode pembelajaran yaag tepat maka terciptalah proses pembelajaran mengajar semakin efektif dan efisien.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits kelas 4B, Ibu Laila pada tanggal 13 Februari 2019 jam 10.20 WIB didalam Kelas 4B

<sup>6</sup> Dokumentasi guru al-Qur'an Hadits kelas 4B, Ibu Laila pada tanggal 13 Februari 2019 jam 10.20 WIB didalam Kelas 4B

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 22 januari 2019 jam 09.30 WIB

Sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa perwakilan siswa kelas 4 dan 5 mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran saya sangat senang bu, karena guru yang mengajar dikelas itu menggunakan penyampaian materi yang berbeda-beda. Dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda-beda saya merasa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Bahkan dengan cara yang tepat saya tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas. Namun selain itu juga saya memang menyukai pelajaran al-quran hadits, karena pelajaran al-qur'an hadits itu penting dalam kehidupan dan bisa dijadikan pedoman hidup.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan memang sangat penting adanya metode pembelajran yang bervariasi. Saat guru berusaha ,menggunakan beragam metode mengajar dengan berbagai variasi, maka guru secara tidak langsung menjadi model yang memiliki jiwa kreatif. Penggunaan metode yangbbervariasi sesuai materi pembelajaran akan membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan.

Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti yang diperoleh pada saat wawancara dengan siswa kelas 4 dan 5 dibawah ini:

---

<sup>8</sup> Wawancara kepada siswa kelas 4 dan 5, pandu dan salwa 19 januari 2019 jam 10.30 WIB di dalam kelas



Gambar 4.4 (wawancara dengan siswa kelas 5)<sup>9</sup>



Gambar 4.5 (wawancara dengan siswa 4 )<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi pada tanggal 19 januari 2019 jam 10.30 WIB di dalam kelas

<sup>10</sup> Dokumentasi pada tanggal 19 januari 2019 jam 11.00 WIB di dalam kelas

## **2. strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MI Thoriqul Huda**

motivasi ekstrinsik yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar yaitu suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran al-qur'an hadits yaitu sarana prasarana, memberikan cerita-cerita yang menginspirasi siswa, memberikan game/ permainan dan adanya program hafalan juz amma.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Laila selaku wali kelas 4B sekaligus pengajar mata pelajaran al-qur'an hadits yaitu:

Begini mbak untuk memotivasi ekstrinsik siswa saya menggunakan sarana dan prasarana yang bisa mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. selain itu kondisi kelas yang nyaman akan membuat anak merasa senang. saya juga menggunakan media yang berbeda-beda sesuai materi yang akan saya berikan ketika seorang guru salah menggunakan media tidak membuat anak faham tetapi malah membuat anak kebingungan akan materi yang disampaikan. Namun media yang pas akan lebih membuat anak bersemangat dalam belajar karena siswa mendapatkan pengalaman yang baru lagi.<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi wawancara yang dilakukan dibawah ini:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru al-qur'an hadits kelas 4B, Ibu Laila tanggal 10 januari 2019 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 4B



Gambar 4.6 (wawancara dengan Ibu Laila)<sup>12</sup>

Demikian juga yang dipaparkan oleh ibu Alatik bahwa :

Kalau saya mbak untuk memotivasi ekstrinsik siswa saya menggunakan *reward* berupa pujian maupun barang mbak, karena dengan adanya *reward* ini anak sangat berantusias dalam belajar dan secara tidak langsung siswa dapat termotivasi dalam belajarnya mbak. Serta memberikan *reward* bagi anak yang bisa menghafal dan nilainya tinggi. Hadiah dapat meningkatkan motivasi anak yang sebelumnya tidak senang dan tidak berbakat untuk melakukan suatu pekerjaan menjadi mau mengerjakan. selain itu karna saya melihat karakter anak yang mudah bosan maka saya memberikan permainan atau mengajak tepuk, untuk mengembalikan semangat belajar siswa di tengah-tengah pembelajaran.<sup>13</sup>

Wawancara ini diperkuat dengan data dokumentasi dibawah ini.

<sup>12</sup> Dokumentasi tanggal 10 januari 2019 pukul 08.35 WIB di ruang kelas 4B

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru al-qur'an hadits, Ibu Alatik tanggal 11 januari 2019 pukul 12.20 WIB di depan kantor MI Thoriqul Huda.



Gambar 4.7 (wawancara dengan Ibu Alatik)<sup>14</sup>



Gambar 4.8( saat pemberian *reward* selesai pembelajaran)<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumentasi pada tanggal 11 januari 2019 pukul 12.30 di depan kantor MI Thoriqul Huda

<sup>15</sup> *Ibid.*,

Begitu juga yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik selaku kepala sekolah di MI Thoriqul Huda strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu :

Dengan cara menggunakan media yang menarik dan tidak monoton, membuat siswa penasaran dan semangat dalam belajar. di MI Thoriqul Huda juga sudah menyediakan alat peraga yang bisa diputar sewaktu-waktu untuk memudahkan siswa memahami bacaan al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu guru juga memberikan dukungan akan cita-cita yang sudah mereka inginkan.<sup>16</sup>

Data ini diperkuat dengan data dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4.9 (Wawancara dengan Kepala Sekolah )<sup>17</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Aabu Tholib bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Sri Lestari menjabat sebagai kepala madrasah pada tanggal 04 januari 2019 pukul 08.45 WIB di dalam kantor

<sup>17</sup> Dokumentasi pada tanggal 04 januari 2019 pukul 09.00 WIB di dalam kantor

“Begini mbak, untuk membuat siswa termotivasi dan semangat belajar, saya menggunakan berbagai macam cara yaitu dengan media belajar yang bervariasi seperti yang saya utarakan tadi, agar anak tidak jenuh. Mengajak anak *ice breaking* ketika anak sudah mulai tidak terfokus dalam belajar. dan juga media yang sesuai dengan materi dan sesuai karakter anak agar mempermudah anak untuk memahami materi yang saya sampaikan. . Karena tujuan media selain sebagai memperjelas penyajian pesan yang sampaikan juga akan membuat kegairahan belajar siswa.<sup>18</sup>

Pernyataan diatas di perkuat dengan data dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru meberikan *ice breaking* pada saat pembelajaran dibawah ini:



Gambar 4. 10 (Guru memberikan *ice breaking* pada saat pembelajaran).<sup>19</sup>

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa memang

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru al-qur'an hadits kelas 5B, Bapak Abu Tholib pada tanggal 12 januari 2019 jam 10.30 di ruang kelas 5 B

<sup>19</sup> Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 09.00 WIB di dalam kelas pada saat pembelajaran

memiliki strategi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu guna membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Tahap selanjutnya peneliti menanyakan, apa pengaruh adanya program hafalan juz amma dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa? Bapak Abu Tholib menjawab bahwa:

“Dengan adanya program ini ya mbak, sangat mempengaruhi semangat belajar, karena peserta didik dapat menghafal surat sebelum surat itu dipelajari dalam mata pelajaran al-qur’an hadits sehingga anak mampu menerima pembelajaran dengan senang dan bersungguh-sungguh, guru membacakan beberapa kali peserta didik sudah mampu membaca dengan baik dan benar hal ini membuat anak termotivasi dalam belajarnya, Apalagi metode yang sering saya gunakan metode di pondok.”<sup>20</sup>

Diperkuat dengan data dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 11 (wawancara dengan Bapak Abu Tholib)

---

<sup>20</sup> Ibid.,

Begitu juga yang di ungkapkan oleh Ibu Alatik bahwa:

“Dengan adanya program hafalan juz amma ini, secara tidak langsung memberikan motivasi belajar karena anak sudah mampu menghafal. Bahkan siswa dapat membacanya dengan baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum terlalu fasih ketika membacanya Selain itu mbak dengan adanya program hafalan juz amma dapat membantu dan lebih memudahkan anak dalam belajar, karena biasanya anak punya tanggungan hafalan ayat dan terjemahnya. Namun dengan adanya program tersebut anak bisa langsung menghafal terjemahnya.”<sup>21</sup>

Data ini diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.12 (wawancara dengan Ibu Alatik)

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang saya lakukan dengan mengamati siswa saat belajar program hafalan juz amma, siswa diberikan buku tagihan sehingga anak memiliki tanggung jawab untuk menghafal surat yang telah ditentukan dan ditargetkan oleh pembimbing program hafalan juz amma dan lembaga. Program

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru al-qur'an hadits kelas 4A, Ibu Alatik pada tanggal 11 januari 2019 pukul 12.20 di depan kantor MI Thoriqul Huda

hafalan ini masuk dalam mata pelajaran jadi setiap siswa memiliki kewajiban yang sama untuk menghafalkan surat-surat yang ada dalam juz amma.<sup>22</sup>

### **3. faktor-faktor pendukung dan pengambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MI Thoriqul Huda**

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran al-quran hagits dibedakan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat:

#### **a. faktor Pendukung**

hasil data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan “apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar al-qur'an hadits siswa ? yaitu dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menarik, faktor lingkungan, sarana dan fasilitas dan faktor dari siswa itu sendiri yang memiliki semangat belajar. Dan adanya program hafalan juz amma.

adanya program hafalan juz amma salah satu bentuk strategi guru yang dilakukan di MI Thoriqul Huda untuk menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an dan meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran al-qur'an hadits. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Abu Tholib:

---

<sup>22</sup> Obserbvasi pada tanggal 01 januari 2019 pukul 08.20 WIB

program hafalan juz amma yang dimasukkan pelajaran memberikan pengaruh positif bagi siswa yang erat hubungannya dengan al-qur'an. Dengan keaktifan siswa mengikuti program tersebut, tentunya akan memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran al-qur'an hadits.<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat dokumentasi pembelajaran program hafalan juz amma gambar dibawah ini :



Gambar 4.13 (wawancara dengan pembina program hafalan juz amma sekaligus guru kelas 5B)<sup>24</sup>

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Peneliti menanyakan apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat motivasi belajar

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan guru al-qur'an hadits kelas 5B, Bapak Abu Tholib pada tanggal 12 januari 2019 jam 10.30 WIB di ruang kelas 5 B

<sup>24</sup> *Ibid.*,

intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran al-quran hadits?  
 Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagai mana yang dituturkan oleh Bapak Abu Tholib selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits kelas 5B sekaligus pembimbing menghafal program juz amma, beliau menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambatnya mbak ya, ketika saya memberikan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik ada siswa yang tidak fokus mendengarkan apa yang saya sampaikan tapi malah ngobrol sendiri dengan temanya bahkan ada yang asik mainan sendiri.”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Ibu Laila selaku guru mata pelajaran al-quran hadits kelas 4B menuturkan hawa:

“faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik adalah LCD, karena saya sudah menyipakan bahan ajar dengan maksimal dan ternyata tidak bisa digunakan, dan akhirnya saya hanya bisa menggunakan peta konsep sebagai pengganti. Selain itu juga terkadang kondisi anak yang kurang fit akan dapat mengganggu peserta didik.”<sup>26</sup>

Data ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa siswa kelas 4A dan B bahwa :

“ faktor yang menghambat ketika guru mengajar itu teman-teman yang ramai sendiri, jadi saya susah berkonsentrasi. Selain itu kadang-kadang saya malas mendengarkan karena mengantuk.

Siswa lain juga berpendapat :

hal yang menjadi faktor menghambat menurut saya ya bu, ketika kondisi belajar siang hari terkadang sudah capek mengikuti pembelajaran dan membuat saya males mengerjakan yang diminta”.

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi yang ada dibawah ini.

---

<sup>25</sup> Ibid., wawancara dengan guru al-qur'an hadits kelas 5B....

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru al-qur'an hadits kelas 4B, Ibu Laila tanggal 10 januari 2019 pukul 08.30 WIB di ruang kelas 4B



Gambar 4.14 (wawancara dengan siswa kelas 4A)<sup>27</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 4B bahwa:

“yang menghambat dalam belajar saya itu ketika teman yang terlalu ramai bu, terkadang temen-temen yang sudah lelah belajar pasti rame sendiri bu.”<sup>28</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan oleh perwakilan kelas 5A dan 5B berpendapat bahwa:

“Penghambat dalam belajar saya kadang-kadang saya mengantuk bu, terkadang juga pas waktu saya kurang enak badan membuat saya kurang berkonsentrasi.”<sup>29</sup>

Pendapat diatas diperkuat dari data dokumentasi dibawah ini:

<sup>27</sup> Dokumentasi dengan siswa kelas 4A pukul 11.00 WIB di depan kelas 4A

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswa kelas 4B, salsabina pada tanggal 19 januari 2019 jam 09.00 di dalam mushala.

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswa kelas 5A dan 5B, rosi dan pandu pada tanggal 19 januari 2019 pukul 08.30 WIB di dalam mushala dan di dalam kelas 5 B



Gambar 4.15 (wawancara dengan kelas 5A dan 5B)<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi serta observasi peneliti yang dilakukan memang kondisi anak ketika di siang hari sudah menurun tingkat semangat belajarnya. Distulah tugas

---

<sup>30</sup> Dokumentasi pada tanggal 19 januari 2019 pukul 08.30 WIB di dalam mushala dan di dalam kelas 5 B

seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar semua siswa bisa fokus dan berkonsentrasi lagi dalam belajar. Guru bisa menggunakan media yang menarik maupun memberikan game atau hanya sekedar tepuk-tepuk yang disertai gerakan akan membuat peserta didik kembali fresh dan bersemangat.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik pada mata pelajaran al-quran hadits**

Motivasi tidak akan muncul jika tidak dipancing terlebih dahulu, tugas guru selain mendidik juga menjadi motivator bagi siswa.

#### *a. Pemberian Reward*

*Reward* dapat berupa nilai, hadiah, pujian, ucapan, terimakasih dan lain sebagainya. Reward sebaiknya diberikan oleh guru kepada siswa atau kelompok siswa yang paling baik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ini secara tidak langsung guru telah memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan biasanya guru memuji siswa juga akan membentuk motivasi dalam diri anak sendiri.

#### *b. Penguatan untuk meraih cita-cita*

Guru harus mengingatkan terus kepada siswa cita-cita mereka di masa yang akan datang. Cita-cita yang dimiliki oleh

siswa akan mampu mendorong mereka untuk termotivasi melakukan kegiatan belajar dengan sendirinya.

c. Menyelipkan humor, *ice breaking* atau permainan

Menciptkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dapat memotivasi anak dalam belajar, sering kali ditemui siswa yang cepat merasa bosan, lelah dan tidak fokus pada pelajaran . untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menerapkan kegiatan yang diatas, agar siswa kembali fresh.

**2. Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada mata pelajaran al-quran hadits**

Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan yang matang,dan harus adanya upaya seorang guru untuk memotivasi siswa agar terdorong mengikuti pembelajaran dengan senang hati.ada beberapa upaya guru untuk memotivasi siswa:

- a. Menyampaikan materi dengan berbagai metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Selain metode yang digunakan guru juga memberikan berbagai sumber pembelajaran agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Memakai media dan alat pembelajaran yang sesuai materi yang akan dijelaskan.

- d. Guru juga bisa menentukan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa.
- e. Memberikan *reward* untuk siswa yang bisa menjawab dan bisa menghafal surat dengan baik dan benar.
- f. Memberikan *ice breaking* pada awal pembelajaran untuk melatih berfikir kreatif dan melatih konsentrasi, berani bertindak tidak takut salah.
- g. Ketika dipertengahan pembelajaran guru juru menyisipkan game untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar.
- h. Adanya program bimbingan hafalan juz amma.<sup>31</sup>

Adanya program hafalan juz amma ini dapat membantu anak dalam lebih mudah mempelajari al-qur'an dan bermanfaat pada saat pembelajaran al-quran hadits. Program hafalan jus amma sudah lama diadakan dan program ini diperuntukkan untuk kelas 1-6, namun yang membedakan adalah target setiap kelas atas dan bawah berbeda. Untuk kelas bawah 3-5 surat, kelas atas 20-25 surat.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran al-qur'an hadits, Ibu Alatik pada tanggal 08 januari 2019 pukul 12.00 WIB didalam kelas 5A

### **3. Temuan Tentang faktor-faktor pendukung dan pengambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mata pelajaran al-quran hadits**

#### **a. Faktor pendukung**

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar seorang siswa harus memiliki motivasi untuk belajar, selain itu seorang guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih termotivasi. setiap aktifitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor dan penghambat demikian pula strategi guru dalam memotivasi siswa. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan menghambat motivasi belajar siswa.

#### 1) Di sekolah disediakan mushala untuk pengembangan diri siswa

Adanya mushala di lembaga ini selain untuk berjamaah masyarakat juga digunakan untuk kegiatan pengembangan anak yaitu untuk melatih shalat duha, shalat zuhur berjamaah dan tahlil setiap hari jumat. Di MI Thoriqul Huda ini diwajibkan melakukan shalat zuhur berjamaah setelah pembelajaran usai kecuali hari jum'at dan hari sabtu. Karena dihari sabtu biasanya masjid digunakan untuk rutinan maka siswa dipersilahkan untuk berjamaah dirumahnya masing-masing.

shalat duhanya dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at karena diganti dengan kegiatan tahlil. Yang lebih menariknya lagi di lembaga ini yang menjadi imam itu adalah siswanya dan guru

hanya membimbing dari samping. Program tersebut memang sudah ada sejak lama sampai sekarang masih berjalan dan lebih baik.

- 2) Ada program hafalan juz amma untuk mempermudah menghafal surat-surat dalam al-quran, agar lebih mudah juga dalam belajar al-quran Hadits Program hafalan ini diperuntukkan mulai kelas 1 sampai kelas 6, namun kelas bawah dan kelas atas memiliki target yang berbeda-beda. Program ini selain diperuntukkan membentuk karakter anak juga untuk mempermudah anak untuk menghafal surat-surat dalam al-quran.
- 3) Ada alat khusus untuk mempermudah mengenal bacaan yang fasih dan benar. Dan alat ini juga lebih menarik dan mudah ditirukan siswa.
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai

Tidak bisa dipungkiri, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disekolah akan sangat mempengaruhi minat belajar anak. Ketika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, karena siswa akan merasa senang dan mudah mempelajari materi pelajaran yang disampaikan.

- 5) Kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran

Guru yang kreatif dalam memilih dan menciptakan strategi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung

menyenangkan dan tetap efektif. Seorang guru selain harus bisa menguasai kelas juga harus memahami media, metode, pendekatan apa yang harus digunakan sesuai dengan kondisi anak. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong dalam proses pembelajaran.

#### **b. Faktor penghambat**

Dalam pembelajaran selain adanya faktor pendukung pasti akan ada juga faktor yang menghambat dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Kondisi Individu Pelajar.

Yaitu siswa suka membuat gaduh, malas ketika sudah di siang hari. Pembelajaran bisa terhambat apabila siswa yang masih asik dengan dunianya sendiri ketika pembelajaran sudah dimulai apalagi ketika melihat beberapa anak yang gaduh akan memicu temanya untuk ikut-ikutan.

##### 2) Kurang adanya bimbingan orang tua di rumah<sup>32</sup>

Faktor orang tua bisa menjadi pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar siswa, karena walaupun di sekolah menggunakan beberapa metode, strategi dan fasilitas yang baik, tapi kalau di rumah tidak ada bimbingan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Sri Lestari menjabat sebagai kepala madrasah pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di dalam kantor

dan contoh dari orang tua maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan seimbang pada waktu di rumah.

Peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang cukup mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga akan termotivasi untuk belajar, karena selalu ada yang memberi semangat dan dorongan. Namun sebaliknya, jika orang tua dan keluarga masa bodoh dengan kemajuan belajar maka anak juga akan masa bodoh dengan belajarnya. Disitulah yang menjadikan peran orang tua itu sangat penting bagi siswa.

3) Peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika peserta didik hanya diam, berarti komunikasi yang berjalan hanya satu arah. Dalam kegiatan pembelajaran sering dijumpai siswa hanya diam tidak berani bertanya tentang yang tidak diketahuinya ataupun menyampaikan pendapat.

4) Peserta didik yang malas mengerjakan tugas

Tugas diberikan oleh guru untuk lebih mengembangkan kompetensi siswa dan juga untuk melatih tanggung jawab siswa maupun dapat melatih saling kerja sama ketika dikerjakan secara kelompok. Namun terkadang juga masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan. Mulai dari belum selesai, lupa, tertinggal dirumah, dan lain sebagainya, biasanya senjata inilah yang digunakan siswa

untuk pembelaan diri. Kondisi inilah yang tentu membuat guru kecewa dan bisa menghancurkan keberhasilan belajar siswa.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dengan kondisi pserta didik yang sudah lelah membuat anak menjadi malas dan tidak bisa menerima materi dengan seksama, Menjadikan terhambatkan sebuah tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.